

BAB V

PROSES MANAJEMEN PRODUKSI

5.1 Proses Manajemen

Manajemen dalam produksi film adalah tulang punggung yang memastikan sebuah ide kreatif atau naskah dapat diubah menjadi sebuah karya film yang utuh, tepat waktu, sesuai anggaran, dan sesuai dengan visi artistiknya. Ini adalah seni menyeimbangkan antara kreativitas dan logistik. Jika Sutradara adalah seniman yang melukis, maka Produser adalah arsitek yang merancang bingkai, menyiapkan kanvas, cat, dan kuas, serta memastikan sang seniman bisa bekerja dengan nyaman hingga lukisan itu selesai dan bisa dipamerkan.

Proses manajemen produksi untuk film pendek “Bila Hari Ini Aku Tak Datang” berpusat pada strategi efisiensi anggaran dengan cara merampingkan jumlah kru yang terlibat. Pendekatan ini mengadopsi gaya kerja rumah produksi film independen yang memaksimalkan sumber daya terbatas, sangat kontras dengan model produksi industri besar yang membutuhkan biaya tinggi dan tim masif. Sebagai implementasi dari strategi ini, beberapa anggota tim memegang tanggung jawab ganda misalnya, sutradara juga berperan sebagai penulis, sementara produser merangkap tugas sebagai penata cahaya, dan Dop sebagai editor. Praktik serupa juga diterapkan di departemen lain seperti artistik dan suara.

Manajemen produksi film dapat dipahami sebagai sebuah alur kerja yang sangat terstruktur, yang terdiri dari serangkaian fase krusial yang saling bergantung dan berkesinambungan. Alur kerja ini secara fundamental dimulai dari tahap Pra-Produksi, di mana seluruh perencanaan, pengembangan ide, dan persiapan pondasi proyek dilakukan berlanjut ke tahap Produksi, yaitu fase eksekusi pengambilan gambar di lapangan dan diakhiri dengan tahap Pasca-Produksi, di mana semua materi mentah

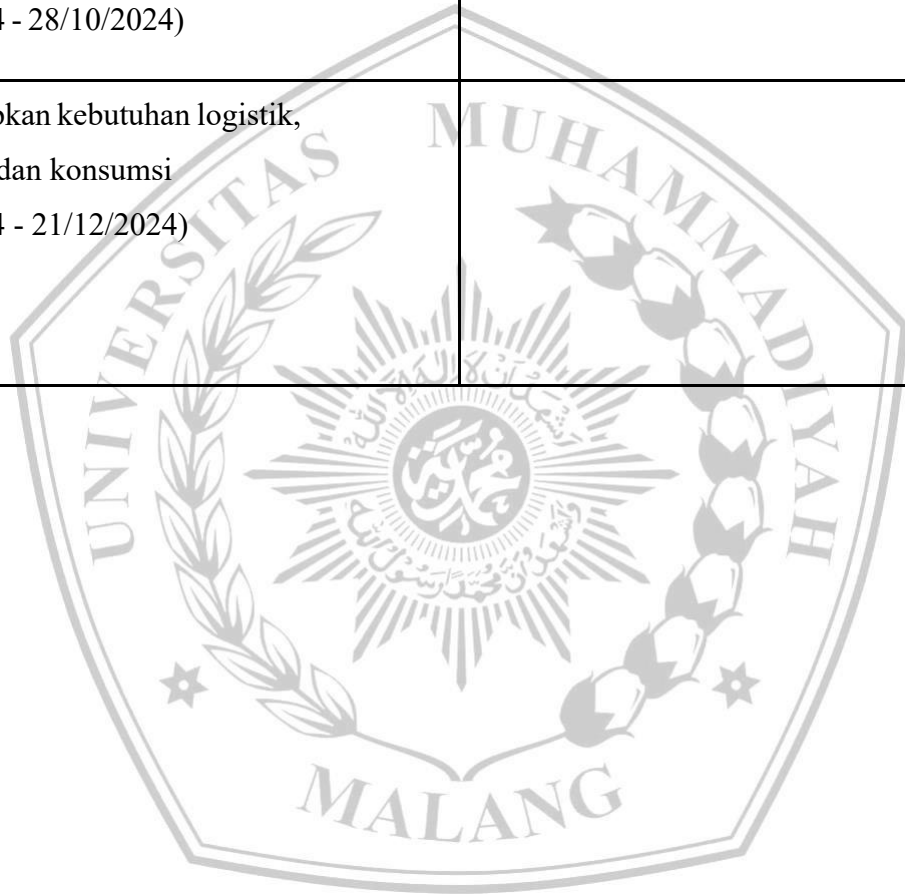
dirangkai dan disempurnakan menjadi sebuah karya utuh. Keseluruhan rangkaian tahapan ini dirancang secara sistematis dengan tujuan utama untuk memastikan bahwa proses pembuatan film berjalan presisi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup tiga pilar keberhasilan utama: pertama, ketepatan waktu dalam menyelesaikan setiap tahapan sesuai jadwal kedua, efisiensi anggaran untuk menjaga pengeluaran tetap terkendali dan ketiga, pencapaian kualitas akhir yang tidak hanya memenuhi visi artistik tetapi juga memiliki standar yang tinggi sehingga layak untuk didistribusikan kepada audiens. Tahap pra-produksi berfungsi sebagai fondasi, di mana semua perencanaan detail dilakukan, mulai dari pengembangan naskah, penyusunan anggaran dan jadwal, pemilihan lokasi, hingga pembentukan tim produksi dan persiapan peralatan. Tahap ini kemudian dilanjutkan dengan produksi, yaitu eksekusi pengambilan gambar dan suara di lapangan yang juga melibatkan manajemen logistik. Terakhir, dalam tahap pasca-produksi, seluruh materi yang telah direkam akan melalui proses penyuntingan gambar, suara, serta penambahan efek visual. Proses ini tidak berhenti di situ, karena juga mencakup strategi distribusi ke berbagai festival dan diakhiri dengan evaluasi serta pelaporan akhir untuk memastikan keseluruhan produksi telah mencapai tujuan yang direncanakan.

Tabel 5. 1 Timeline

Pra Produksi	Produksi
Pengumpulan ide cerita (2024)	Produksi (22/12/2024 - 23/12/2024)
Penulisan naskah (10/01/2024 - 05/05/2024)	
<i>Lock</i> naskah (15/05/2024)	
<i>Fix crew</i> (05/06/2024)	
Pengerjaan proposal (10/06/2024)	
Pembuatan rancangan anggaran (10/06/2024 - 15/06/2024)	
Hunting lokasi, artistik dan talent (05/03/2024 - 13/07/2024)	
Perizinan lokasi (06/08/2024)	

202110040311020
Rahmat Fathurahman
Prodi Ilmu Komunikasi

<i>Fix lokasi</i> (07/08/2024)	
<i>Reading talent</i> (10/07/2024 - 30/08/2024)	
pre production meeting (05/06/2024 - 28/10/2024)	
mempersiapkan kebutuhan logistik, akomodasi dan konsumsi (20/12/2024 - 21/12/2024)	



5.2 Tahapan Pra-produksi Film Pendek

Tahap pra-produksi merupakan fase arsitektural dalam sinema, di mana keseluruhan kerangka sebuah film dibangun secara teliti sebelum kamera mulai merekam. Pada fondasi kreatif dan naratif, segalanya berpusat pada naskah mulai dari pengembangan ide awal hingga menjadi skenario final yang solid. Dari naskah inilah dunia film mulai dibentuk secara visual melalui kerja penata artistik yang merancang set, properti, dan mood board, serta melalui pembuatan storyboard yang menerjemahkan tulisan menjadi rancangan adegan. Secara bersamaan, proses casting dijalankan untuk menemukan para aktor yang akan menghidupkan karakter-karakter dalam cerita.

Secara manajerial dan finansial, naskah yang sama dibedah untuk menyusun anggaran produksi yang komprehensif, yang menjadi landasan untuk mencari pendanaan. Produser kemudian membentuk tim inti dengan merekrut kepala departemen kreatif kunci seperti sinematografer dan editor. Aspek logistik yang paling kompleks, yaitu penyusunan jadwal syuting yang efisien dan pengamanan lokasi beserta perizinannya, juga merupakan bagian vital dari fondasi manajerial ini. Menjelang akhir, semua elemen disatukan dalam persiapan praktis, yang meliputi penyelesaian kontrak, aktivasi asuransi, pelaksanaan pembacaan naskah dan latihan adegan, serta pengujian teknis peralatan untuk memastikan semua siap untuk tahap produksi.

A. Pengembangan Ide Cerita

Tahap development atau pengembangan cerita merupakan fase konsepsi naratif yang krusial dan menjadi landasan bagi seluruh proses produksi film. Tujuan esensial dari fase ini adalah untuk membangun dan mematangkan alur cerita hingga mencapai bentuk skenario yang kokoh. Untuk mencapainya, serangkaian kegiatan integral dilakukan mulai dari penggalian ide, riset tematik, perancangan karakter, penetapan lokasi, hingga

penyusunan struktur plot yang semuanya diarahkan untuk menciptakan sebuah narasi yang menarik dan dapat diterima oleh audiens yang dituju. Dalam hal ini sutradara yang juga merangkap tugas sebagai penulis telah melakukan pengembangan ide cerita yang berlangsung mulai dari 20 Februari hingga 8 Maret 2024. Pada tahap ini, proses kreatif dipimpin oleh sutradara, yang memulai dengan menghasilkan ide inti cerita. Dari ide tersebut, ia membangun pondasi naratif awal berupa *logline* dan *basic story*, sebelum melanjutkannya dengan merancang struktur cerita yang lebih komprehensif. Struktur ini mencakup pembagian plot, pendalaman karakter, konsep latar waktu dan tempat, serta alur dramatis, di mana rancangan inilah yang nantinya menjadi acuan fundamental bagi penulis dalam menyusun skenario.

Peran produser menjadi sangat signifikan setelah sutradara yang juga penulis menyelesaikan tahap pengembangan ide awal untuk film “Bila Hari Ini Aku Tak Datang”. Dalam sebuah forum diskusi inti yang dikenal sebagai *triangle films*, produser bertugas memberikan perspektif strategis terhadap konsep cerita yang diajukan. Tanggung jawabnya meliputi evaluasi kelayakan produksi dan penjaminan bahwa ide tersebut realistis untuk diwujudkan sebagai film pendek, dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya. Diskusi antara produser dan sutradara ini bertujuan untuk mencapai kesepakatan visi final proyek tersebut. Setelah berdiskusi, produser dan sutradara telah menyepakati untuk mengangkat isu kesehatan mental. Peran produser mulai dari tahap awal pengembangan ide cerita ini memastikan bahwa visi kreatif sutradara telah sejalan dengan pertimbangan praktis produksi dan potensi penonton.

B. Pengembangan Skenario

Setelah menyepakati struktur naratif film “Bila Hari Ini Aku Tak Datang”, sutradara memulai tahap penulisan skenario, yaitu dokumen panduan terstruktur yang akan digunakan oleh seluruh kru di semua tahapan produksi. Proses penulisan ini bersifat iteratif draf pertama untuk proyek ini rampung pada 10 Januari 2024, yang kemudian menjadi bahan diskusi antara sutradara dan produser. Dalam diskusi ini, produser berperan sebagai penyeimbang praktis, mengevaluasi setiap adegan untuk memastikan realisme produksi dan efisiensi sumber daya. Melalui kolaborasi yang mempertimbangkan aspek kreatif dan praktis ini, draf final yang telah direvisi termasuk penghapusan beberapa adegan karena keterbatasan tim akhirnya disepakati bersama pada 5 Mei 2024. Persetujuan ini mengesahkan skenario tersebut sebagai *blue print* produksi final, menandakan bahwa naskah tersebut tidak hanya matang secara artistik tetapi juga realistis untuk diproduksi dengan sumber daya yang tersedia.

C. Pembuatan Rancangan Anggaran

Pembuatan rancangan anggaran produksi adalah salah satu proses paling fundamental dan krusial dalam tahap pra-produksi, yang berfungsi sebagai tulang punggung finansial bagi keseluruhan proyek. Anggaran bukan sekadar daftar biaya, melainkan sebuah peta finansial yang mendetail, menerjemahkan setiap kata, karakter, dan adegan dalam skenario menjadi nilai numerik yang konkret. Dokumen ini adalah alat vital yang dipegang oleh Produser dan Manajer Produksi, tidak hanya untuk mencari pendanaan tetapi juga sebagai instrumen pengendali selama proses produksi berlangsung. Keberhasilan sebuah film untuk selesai tepat waktu dan sesuai visi seringkali bergantung pada seberapa realistis, teliti, dan komprehensif rancangan anggaran yang dibuat di awal.

Produser memegang tanggung jawab finansial penuh selama proses produksi sebuah film pendek, yang mencakup pencarian dana, manajemen pengeluaran, pengambilan keputusan keuangan, dan akuntabilitas secara menyeluruh. Untuk menjalankan peran ini, produser menginisiasi, mengawasi, dan menegosiasikan penyusunan anggaran, sebuah proses yang melibatkan estimasi biaya berbasis riset harga dan tarif serta penyertaan dana kontingensi. Rancangan anggaran yang realistis dan terkelola inilah yang kemudian berfungsi sebagai pedoman keuangan utama, memastikan visi kreatif film dapat direalisasikan dengan sumber daya yang tersedia.

Pembuatan rancangan anggaran pada film “Bila Hari Ini Aku Tak Datang” yang telah disepakati oleh produser dan sutradara setelah melakukan diskusi mengenai budgeting yang meliputi visi kreatif dan ketersediaan sumberdaya pada 15 juni 2024.

D. Pembuatan Proposal

Pada tahap ini produser mempunyai tugas krusial untuk menyusun proposal untuk mempersiapkan produksi film pendek “Bila Hari Ini Aku Tak Datang” untuk disebarkan kepada beberapa calon vendor penyewaan alat serta logistik dan konsumsi. Proposal ini berisi tentang penjelasan film yang akan diproduksi secara ringkas namun informatif seperti kebutuhan artistik, teknis dan keuntungan atau manfaat yang akan didapatkan vendor alat maupun logistik dan konsumsi. Proposal ini juga dirancang untuk mendapatkan dukungan sumberdaya yang diperlukan agar membantu proses produksi film “Bila Hari Ini Aku Tak Datang”.

E. Perekrutan Crew Produksi

Sebanyak 15 orang kru tambahan berhasil direkrut untuk mendukung produksi film tugas akhir “Bila Hari Ini Aku Tak Datang”. Perekrutan ini dilakukan untuk mengisi kekurangan sumber daya manusia dan membantu

tim inti dalam mengerjakan tugas-tugas teknis dan kreatif. Para kru tambahan ini ditempatkan di berbagai departemen vital seperti penyutradaraan, kamera, suara, artistik, dan editing, termasuk tim untuk dokumentasi behind the scenes. Adapun departemen produksi tetap menjadi tanggung jawab eksklusif dari kelompok inti proyek ini. Perekrutan anggota kru ini dilaksanakan pada 5 Juni 2024.

F. Penentuan Pemain/Talent

Pada tahap penentuan pemeran untuk beberapa karakter kunci dalam film “Bila Hari Ini Aku Tak Datang”, produser dan sutradara mengambil keputusan pada tanggal 13 Juli 2024. Proses seleksi ini memprioritaskan individu yang sudah dikenal dan memiliki pengalaman produksi sebelumnya, misalnya dari kegiatan praktikum audio visual, karena rekam jejak tersebut memberikan jaminan kapabilitas.

Selain pertimbangan pengalaman, para pemain juga dipilih karena kemiripan fisiognomi mereka dengan deskripsi karakter dalam naskah yang telah dikonsepskan oleh sutradara, sehingga fondasi visual untuk setiap tokoh sudah kuat. Untuk memastikan pemahaman yang lebih dalam terhadap peran, para calon pemain selanjutnya akan mengikuti sesi pembacaan naskah atau reading. Momen ini dirancang sebagai wadah bagi mereka untuk benar-benar mendalami dan mengeksplorasi karakter yang akan mereka perankan.

G. Reading/Pembacaan Naskah



Gambar 5. 1 Reading Talent

Sebagai salah satu pilar fundamental dalam tahap pra-produksi, proses pembacaan naskah dan pendalaman karakter untuk film "Bila Hari Ini Aku Tak Datang" dilaksanakan sebagai sebuah tahapan yang metodis dan mendalam. Proses ini sengaja dirancang sebagai serangkaian sesi yang intensif, yang berlangsung secara berkala sepanjang periode 10 Juli hingga 30 Agustus 2024, untuk memberikan waktu yang memadai bagi setiap aspek naratif dan emosional untuk dieksplorasi. Dalam setiap sesinya, para pemain didorong untuk melampaui sekadar pembacaan dialog secara harfiah. Mereka terlibat aktif dalam proses pembedahan skenario, di mana setiap motivasi, konflik internal, dan latar belakang emosional dari tokoh yang akan diperankan dianalisis secara rinci. Tujuan dari metodologi ini adalah untuk memastikan bahwa setiap karakter tidak hanya dipahami, tetapi juga 'hidup' dalam diri aktor, sehingga fondasi keaktoran yang kuat dan otentik dapat terbangun jauh sebelum kamera mulai merekam.

H. *Pre-production Meeting*



Gambar 5. 2 Pra-Production Meeting

Pre-production meeting (PPM) adalah sebuah rapat krusial dalam tahap pra-produksi yang menyatukan seluruh kepala departemen untuk membahas konsep kreatif dan teknis produksi sebelum syuting dimulai. Keberhasilan rapat ini menjadi pondasi penting yang akan mempengaruhi kelancaran seluruh tahapan, mulai dari pra-produksi hingga pasca-produksi. Rapat ini biasanya dibuka dengan presentasi dari sutradara yang menjabarkan visi dan misi artistik film. Setelah visi tersebut dipahami bersama, setiap departemen akan mulai merancang tugas-tugas spesifik mereka dengan menerjemahkan visi tersebut ke dalam bidangnya masing-masing. Sebagai contoh, departemen kamera akan mulai mengembangkan konsep visual film, sebuah proses yang berlandaskan pada hasil *breakdown script* atau bedah naskah.

I. Penentuan Lokasi



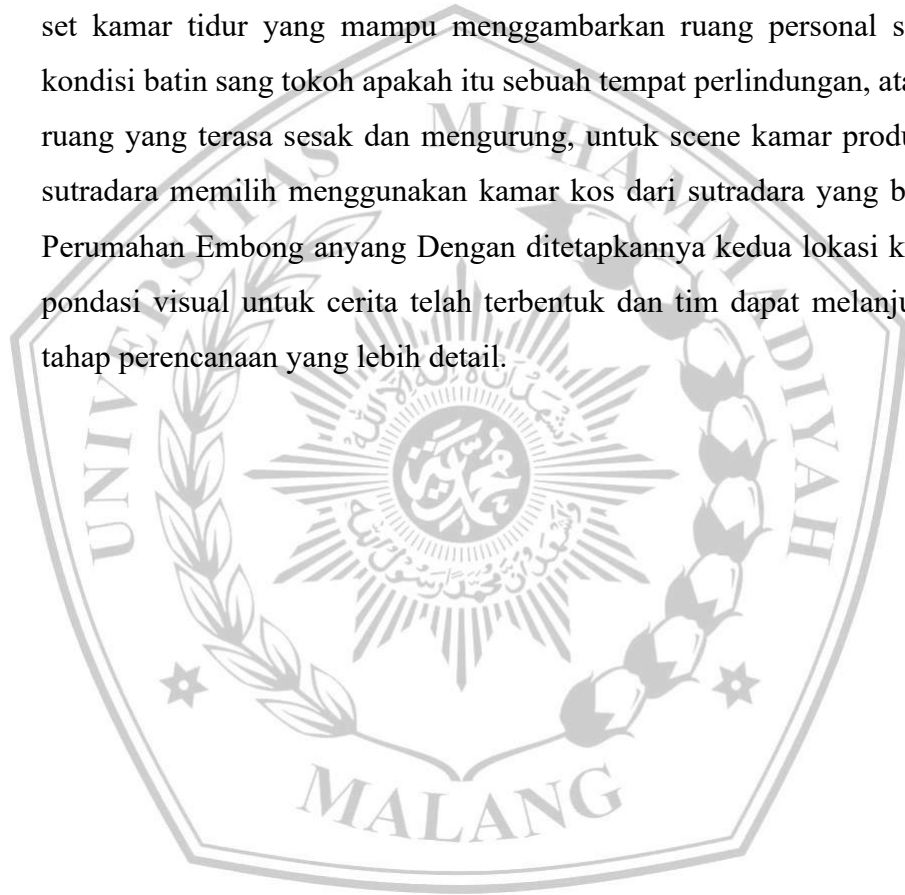
Gambar 5. 3 Lokasi Kantor

Sebagai salah satu pilar krusial dalam membangun dunia cerita film “Bila Hari Ini Aku Tak Datang”, proses pencarian dan penetapan lokasi syuting merupakan sebuah tahap pra-produksi yang dijalankan dengan sangat teliti. Setelah melalui serangkaian survei dan pertimbangan mendalam antara sutradara dan tim produksi, keputusan final untuk semua lokasi yang dibutuhkan berhasil dirampungkan pada tanggal 7 Agustus 2024.



Gambar 5. 4 Lokasi Kosan

Tim secara spesifik melakukan peninjauan ke beberapa tempat untuk menemukan dua latar utama yang tidak hanya fungsional secara teknis, tetapi juga selaras dengan tuntutan naratif dan estetika visual film. Fokus pertama adalah mencari sebuah ruang kantor yang dapat secara efektif merefleksikan atmosfer tekanan profesional dan lingkungan kerja yang membebani karakter, dan terpilihlah Malang *Creative Center* sebagai lokasi untuk scene kantor. Sementara itu, fokus kedua adalah menemukan sebuah set kamar tidur yang mampu menggambarkan ruang personal sekaligus kondisi batin sang tokoh apakah itu sebuah tempat perlindungan, atau justru ruang yang terasa sesak dan mengurung, untuk scene kamar produser dan sutradara memilih menggunakan kamar kos dari sutradara yang berada di Perumahan Embong anyang Dengan ditetapkannya kedua lokasi kunci ini, pondasi visual untuk cerita telah terbentuk dan tim dapat melanjutkan ke tahap perencanaan yang lebih detail.



J. Recce



Gambar 5. 5 Recce

Demi menjaga efisiensi anggaran dalam produksi film “Bila Hari Ini Aku Tak Datang,” tim menerapkan strategi ramping pada tahap peninjauan lokasi atau recce. Alih-alih melibatkan seluruh departemen, proses krusial ini dilaksanakan secara terpusat oleh produser dan sutradara. Untuk memastikan semua tim tetap mendapatkan informasi yang dibutuhkan, hasil peninjauan lokasi didokumentasikan secara komprehensif dalam bentuk video dan foto, yang kemudian dibagikan sebagai acuan kerja. Peran DOP yang memungkinkannya membuat keputusan visual dan teknis penting di tempat, yang kemudian dikomunikasikan secara efektif melalui dokumentasi kepada tim lainnya. Metode ini, meskipun tidak konvensional, tetap memenuhi tujuan utama recce yaitu mengidentifikasi potensi kendala dan merencanakan eksekusi syuting secara matang.

K. Mempersiapkan Akomodasi, Logistik Dan Transportasi



Gambar 5. 6 Persiapan Logistik, akomodasi dan transportasi

Dalam kerangka kerja produksi film ini, setiap keputusan manajerial didasarkan pada upaya untuk menekan anggaran secara maksimal tanpa mengorbankan kualitas. Oleh karena itu, seluruh aspek persiapan, terutama yang berkaitan dengan logistik, akomodasi, dan transportasi, dikelola dengan strategi yang mengutamakan efisiensi tertinggi. Ini berarti setiap pilihan terkait transportasi dan akomodasi kru dievaluasi secara cermat untuk menemukan opsi yang paling ekonomis namun tetap fungsional untuk mendukung kelancaran proses syuting.

Salah satu langkah konkret untuk mencapai efisiensi ini adalah dalam pemenuhan konsumsi kru. Alih-alih menggunakan jasa katering berskala besar, tim produksi menjalin kerja sama langsung dengan "Warung Juragan", sebuah penyedia lokal yang memungkinkan biaya konsumsi dapat dikelola secara lebih fleksibel dan transparan. Pendekatan strategis yang serupa juga diterapkan pada proses penyewaan peralatan syuting. Daripada bergantung pada satu vendor besar yang mungkin menawarkan paket dengan harga premium, tim produksi memilih untuk berkolaborasi dengan vendor-

vendor spesialis yang lebih efisien. Untuk kebutuhan visual, Ngalam Store dipercaya untuk menyediakan paket kamera dan pencahayaan yang sesuai dengan skala produksi, sementara untuk departemen suara, seluruh perangkat audio disuplai oleh Proper Sound. Pilihan untuk memecah pengadaan ini memungkinkan tim untuk mendapatkan peralatan yang tepat guna dengan harga yang lebih kompetitif, memastikan setiap rupiah dari anggaran dialokasikan untuk kebutuhan yang paling esensial.

5.3 Tahapan Produksi

A. Produksi hari pertama



Gambar 5. 7 Produksi Hari 1

Fase produksi utama untuk film ini secara resmi dimulai pada hari pertama, Minggu, 22 Desember 2024. Kegiatan hari itu diawali pada pukul 07.00 WIB dengan penerapan sebuah strategi logistik yang cermat, di mana tim kru dibagi menjadi dua kelompok terpisah. Satu tim utama memulai persiapan di lokasi syuting pertama, sementara tim kedua dikirim sebagai tim pendahulu (*advance team*) ke lokasi berikutnya untuk melakukan pemuatan peralatan dan persiapan awal. Langkah proaktif ini diambil untuk memaksimalkan efisiensi waktu dan memastikan transisi antar lokasi dapat berjalan tanpa hambatan berarti.

Sesuai dengan jadwal yang tertera pada call sheet, proses pengambilan gambar adegan pertama dimulai tepat pada pukul 08.00 WIB. Eksekusi setiap adegan selanjutnya dilakukan secara metodis dan sistematis, mengikuti urutan yang telah dirancang dalam shooting schedule untuk menjaga kesinambungan kerja. Untuk menjaga stamina dan fokus seluruh kru serta pemain selama hari yang panjang, dua jeda istirahat telah dialokasikan secara terjadwal, yaitu pada pukul 11.00 WIB dan pada pukul 18.00 WIB.



Gambar 5. 8 Produksi Hari 2

Meskipun perencanaan berjalan matang, satu-satunya kendala yang muncul adalah adanya sedikit keterlambatan pada saat akan memulai pengambilan adegan di lokasi kantor. Hal ini terjadi karena adanya sedikit masalah di ruangan yang telah di booking. Namun, melalui koordinasi cepat dari tim manajemen produksi, situasi ini berhasil ditangani tanpa menimbulkan dampak signifikan pada alur kerja keseluruhan. Berkat penanganan kendala yang efektif dan kerja tim yang solid, hari produksi pertama ini berhasil ditutup atau wrap dengan sukses, tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan pada pukul 22.00 WIB, menandai awal yang produktif untuk keseluruhan proses syuting.

B. Produksi Hari Kedua



Gambar 5. 9 Produksi Hari 2 Lokasi Kos

Memasuki hari produksi kedua sekaligus hari terakhir pengambilan gambar pada Senin, 23 Desember 2024, seluruh fokus tim diarahkan untuk merampungkan adegan-adegan yang tersisa sesuai dengan skenario. Sebagai sebuah langkah strategis untuk memaksimalkan efisiensi biaya dan mendapatkan kendali penuh atas lingkungan syuting, kediaman pribadi sutradara difungsikan sebagai lokasi utama pada hari ini. Sesuai dengan call sheet, seluruh kru telah berkumpul di lokasi pada pukul 08.00 WIB untuk melakukan persiapan teknis dan artistik akhir. Tepat satu jam kemudian, pada pukul 09.00 WIB, proses pengambilan gambar pun dimulai, dengan satu kali jeda istirahat yang telah dialokasikan untuk makan siang pada pukul 12.00 WIB.

Kendala utama yang dihadapi pada hari produksi final ini adalah adanya pergeseran jadwal di pagi hari. Hal ini dipicu oleh keterlambatan kedatangan salah satu pemain (*talent*), yang secara langsung berdampak pada urutan pengambilan gambar yang telah direncanakan dan menuntut tim manajemen untuk melakukan reorganisasi jadwal secara cepat di lapangan. Meskipun dihadapkan pada tantangan tersebut, tim produksi menunjukkan tingkat

profesionalisme dan kemampuan adaptasi yang tinggi. Melalui penyesuaian alur kerja yang efektif dan peningkatan efisiensi setelah kendala teratasi, waktu yang sempat hilang berhasil dikejar kembali tanpa mengorbankan kualitas adegan. Berkat manajemen yang responsif dan kerja sama tim yang solid, hari produksi kedua ini berhasil diselesaikan sesuai dengan target yang ditetapkan, sekaligus menandai rampungnya keseluruhan tahap untuk film ini.

5.4 Tahapan Pasca Produksi

A. Pasca Produksi

Tahap pasca-produksi merupakan arena manajerial yang krusial, di mana produser secara intensif menerapkan serangkaian fungsi manajemen inti untuk mengubah materi mentah hasil syuting menjadi sebuah karya film yang utuh. Pada fase inilah fungsi-fungsi seperti Pengawasan (*Monitoring*), Pengendalian (*Controlling*), Evaluasi (*Evaluating*), dan Pelaporan (*Reporting*) menjadi sangat aktif. Tanggung jawab produser pada tahap ini sangat luas, mencakup pemantauan aktif terhadap keseluruhan alur kerja pasca-produksi, mulai dari penjadwalan sesi penyuntingan, pengelolaan anggaran untuk efek visual dan penataan suara, hingga memastikan film siap untuk jalur distribusi yang telah direncanakan.

Dalam proses editing di mana seluruh materi visual dan audio disatukan sesuai konsep cerita dan skenario fungsi Pengendalian dari produser menjadi sangat vital. Ia bertugas memberikan arahan dan umpan balik konstruktif kepada sutradara yang juga berperan sebagai editor. Masukan ini tidak hanya bertujuan untuk memastikan visi kreatif tetap terjaga, tetapi juga untuk menjaga kejelasan naratif dan tempo penceritaan agar selaras dengan tujuan produksi secara keseluruhan. Fungsi Pengawasan juga diterapkan secara berkelanjutan, di mana produser memantau progres di setiap fase spesifik

editing, baik itu tahap offline (penyusunan cerita) maupun online (penyempurnaan teknis), guna menjaga efisiensi alur kerja dan memastikan kualitas akhir yang memuaskan.

Selain itu, fungsi Evaluasi dijalankan saat produser meninjau hasil potongan gambar (*cuts*) dan membandingkannya dengan tujuan awal proyek, sementara fungsi Pelaporan diaplikasikan dalam bentuk pembaruan status kemajuan dan pengelolaan administrasi keuangan pasca-produksi. Pada dasarnya, peran fundamental produser di tahap akhir ini adalah untuk memastikan, melalui penerapan berbagai fungsi manajemen tersebut, bahwa semua materi mentah diolah secara optimal dan strategis, hingga menghasilkan produk final yang tidak hanya selesai tetapi juga berhasil memenuhi ekspektasi artistik dan logistik proyek.

B. Offline Editing



Gambar 5. 10 Editing Offline

Tahap offline editing, yang merupakan fase fundamental dalam pasca-produksi, secara resmi dimulai pada tanggal 21 Februari 2025. Proses ini adalah tahap penyuntingan awal untuk gambar dan suara, di mana fokus

utamanya adalah membangun struktur naratif, mengatur tempo penceritaan, dan memastikan alur emosi cerita berfungsi secara efektif, tanpa terbebani oleh detail teknis seperti kualitas gambar akhir. Pada fase krusial ini, produser memegang tanggung jawab ganda sebagai offline editor, di mana ia tidak hanya bertugas secara teknis untuk merangkai seluruh materi mentah hasil syuting sesuai alur cerita, tetapi juga secara manajerial mengawasi perkembangan awal dari keseluruhan tahap pasca-produksi.

Untuk memastikan proses berjalan ke arah yang benar, produser bersama sutradara secara berkala melakukan sesi peninjauan (*preview*) yang intensif. Sesi-sesi ini menjadi forum evaluatif untuk menganalisis apakah hasil suntingan draf telah berhasil menyampaikan pesan dan dampak emosional film secara efektif dan koheren. Melalui sebuah proses pengembangan iteratif yang disiplin sebanyak empat kali, suntingan awal tersebut terus disempurnakan hingga mencapai status rough cut sebuah versi yang sudah cukup solid. Setelah diskusi dan revisi lebih lanjut, hasil akhir penyuntingan offline yang dikenal sebagai picture lock akhirnya disepakati bersama pada tanggal 15 Juni 2025. Penetapan picture lock ini menandai bahwa tidak akan ada lagi perubahan pada susunan gambar, sebuah keputusan final yang menjadi lampu hijau bagi departemen lain.

Selama keseluruhan periode yang berlangsung hampir empat bulan ini, peran utama produser adalah secara konsisten memastikan bahwa integritas visi artistik film tetap terjaga, sekaligus menjamin bahwa seluruh proses penyuntingan berjalan sesuai dengan jadwal dan alokasi sumber daya yang telah ditetapkan dalam perencanaan pasca-produksi.

C. Online Editing



Gambar 5. 11 Editing Online

Setelah offline editing film “Bila Hari Ini Aku Tak Datang” secara resmi telah melalui tahap picture lock, proses produksi memasuki fase online editing. Ini merupakan tahap penyelesaian akhir yang berfokus pada penyempurnaan aspek teknis dan estetika, di mana draf kasar hasil offline edit akan ditransformasikan menjadi sebuah produk sinematik yang profesional.

Langkah pertama dalam alur kerja ini adalah tahap pewarnaan atau color grading, yang dijadwalkan dimulai pada 20 Juni 2025. Proses ini lebih dari sekadar memperbaiki warna ini adalah tahap artistik untuk membentuk palet visual dan atmosfer emosional film. Produser, dalam kapasitasnya sebagai pengawal visi, bertugas untuk memastikan bahwa arahan visual yang telah disepakati sejak awal produksi dapat diterjemahkan dan diwujudkan secara presisi melalui kolaborasi antara sutradara dan colorist untuk membangun mood yang diinginkan di setiap adegan.

Setelah aspek visual diselesaikan, proses berlanjut ke tahap sound mixing. Di sini, seluruh lapisan audio mulai dari dialog, sound effects, ambience, hingga musik orisinal scoring disatukan dan diseimbangkan secara profesional. Tujuannya adalah untuk menciptakan sebuah lanskap suara atau soundscape yang imersif, jernih, dan mampu mendukung serta memperkuat narasi visual film secara maksimal.

Secara keseluruhan, tugas utama produser selama fase online editing ini bersifat manajerial yang krusial. Ia berperan sebagai manajer proyek yang mengkoordinasikan alur kerja antara berbagai departemen teknis pasca-produksi. Produser bertanggung jawab untuk memastikan komunikasi antar tim berjalan lancar, tidak ada hambatan teknis, dan yang terpenting, menjaga agar keseluruhan proses penyelesaian film ini selesai sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan.

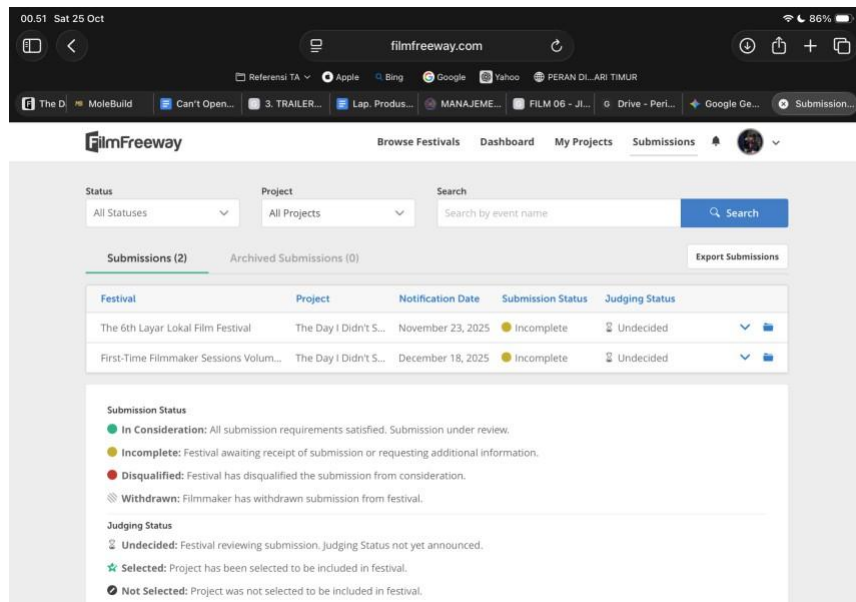
D. Eksibisi Dan Distribusi

Setelah proses pasca produksi selesai, setelah itu masuk kedalam tahap akhir yaitu screening perdana. Screening perdana merupakan momen yang begitu spesial dalam perjalanan produksi karya film pendek ini, karena untuk pertama kali film yang saya, sutradara, produser, dan semua kru-kru yang berjuang dalam film ini dapat ditayangkan secara utuh di hadapan penonton.



Gambar 5. 12 Launching Film

Acara *screening* perdana dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2025, di café Nyalu yang berlokasi di Jl. Pd. Indah Sengkaling No.30, Jetis, Mulyoagung, Kec. Dau, Kabupaten Malang. Penayangan ini dimulai tepat pada pukul 19.30 WIB, dihadiri oleh para kru, pemain, serta tamu undangan terdiri dari rekan-rekan sineas dan beberapa anggota komunitas film. Pemilihan lokasi café sebagai tempat *screening* tentu bukan tanpa alasan, nyalu *café* memiliki tempat yang kondusif dengan begitu dapat memberikan suasana santai, sehingga dapat menciptakan rasa tenang saat menonton film dan menciptakan ruang diskusi. *Screening* merupakan salah satu bentuk apresiasi atas kerja keras seluruh tim produksi selama berbulan-bulan, tetapi juga sebagai bentuk dari media evaluasi awal sebelum rilis ke festival film yang lebih luas. Tidak lupa respon dan masukan dari penonton memiliki peran yang krusial yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses produksi selanjutnya.



Gambar 5. 13 Distribusi Film Freeway

Pasca-penayangan perdana selesai dilaksanakan, saya selaku produser segera mengambil langkah untuk mulai merancang sebuah strategi distribusi yang jauh lebih komprehensif dan terperinci. Strategi ini kami targetkan secara spesifik untuk menjangkau partisipasi di berbagai festival film, baik yang berskala nasional di dalam negeri maupun yang bertaraf internasional di luar negeri. Rencana distribusi ini sendiri dirancang agar dapat mencakup berbagai metode penyebaran, mulai dari jalur online yang memanfaatkan platform digital, sekaligus jalur offline yang lebih konvensional.

Untuk teknis pelaksanaannya, proses submisi festival kami pusatkan melalui platform utama yang sudah dikenal luas, yaitu FilmFreeway. Namun, di samping itu saya juga tidak pasif dan tetap aktif melakukan riset mandiri secara daring guna mencari dan menggali berbagai informasi kompetisi film lainnya yang potensial dan relevan. Tentu saja, dalam setiap proses pendaftaran yang kami ikuti, saya selalu memastikan untuk mematuhi dengan saksama semua prosedur, persyaratan, dan ketentuan unik yang telah ditetapkan secara spesifik oleh masing-masing penyelenggara festival.